

"Dari Seram Menjadi Komedi Sebagai Cerminan Budaya Dalam Film"

Film Agak Laen (2024)

Abrar Zaen¹, Nani Nurani Muksin², Muhammad Rafi³, Muhamad Dimas⁴,
Muhammad Rizky⁵, Wildan Wirduna⁶

¹²³⁴⁵⁶Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan,
Banten, 15419

rizkyfariz105@gmail.com

ABSTRAK

Film Agak Laen (2024) merupakan sebuah komedi horor yang mengisahkan tentang empat sahabat—Bene, Boris, Jegel, dan Oki—yang bekerja sebagai penjaga rumah hantu di pasar malam. Cerita dimulai ketika mereka secara tidak sengaja menyebabkan kematian seorang pengunjung akibat keterkejutan, yang memicu serangkaian situasi konyol dan absurd. Film ini tidak hanya menawarkan hiburan melalui humor yang segar dan dialog lucu, tetapi juga menyentuh tema persahabatan dan kerja sama dalam menghadapi tantangan. menggambarkan pertemuan budaya antara dua karakter dari latar belakang etnis dan agama yang berbeda di sebuah kota multikultural. Film ini menyentuh isu-isu stereotipe, diskriminasi, dan proses penerimaan melalui elemen visual dan naratif yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film Agak Laen menyampaikan pesan-pesan tentang toleransi, inklusi, dan dialog antar budaya melalui simbol-simbol dan narasi yang kompleks.

Kata Kunci: Komunikasi Antar Budaya, Toleransi, Diskriminasi, Inklusi

ABSTRACT

The film Rather Laen (2024) is a horror comedy that tells the story of four friends—Bene, Boris, Jegel, and Oki—who work as guards at a haunted house at a night market. The story begins when they accidentally cause the death of a visitor due to shock, which triggers a series of ridiculous and absurd situations. This film not only offers entertainment through fresh humor and funny dialogue, but also touches on the themes of friendship and cooperation in facing challenges. It depicts a cultural encounter between two characters from different ethnic and religious backgrounds in a multicultural city. The film touches on issues of stereotypes, discrimination, and the acceptance process through unique visual and narrative elements. This research aims to analyze how the film Agak Laen conveys messages about tolerance, inclusion and intercultural dialogue through complex symbols and narratives.

Keywords: Cross-Cultural Communication, Tolerance, Discrimination, Inclusion

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Film *Agak Laen* adalah sebuah karya komedi horor yang diproduksi oleh Imajinari Pictures dan dirilis pada 1 Februari 2024. Film ini merupakan adaptasi dari siniar populer yang dibawakan oleh empat komika: Boris Bokir, Indra Jegel, Oki Rengga, dan Bene Dion. Sinier tersebut telah berhasil menarik perhatian banyak pendengar sejak diluncurkan pada April 2021, dengan tema yang mengangkat kehidupan sehari-hari masyarakat Medan. (Patriansah, 2020).

“Kadang kita harus berani jadi ‘agak laen’ untuk bisa jadi diri sendiri”

Kutipan ini mencerminkan esensi dari perjalanan karakter utama, yang harus menghadapi penolakan dan stereotip, serta memilih untuk tetap hidup sesuai dengan yang diyakininya meskipun berbeda dari norma yang ada. “agak laen” menggambarkan bahwa menjadi berbeda bukanlah sebuah kelemahan, melainkan sebuah kekuatan dalam menemukan jati diri yang sejati.

Pembuatan film ini berawal dari ide untuk mengubah sinier menjadi film setelah salah satu episode mengundang Ernest Prakasa sebagai tamu. Dalam episode tersebut, komika keempat berusaha meyakinkan Ernest bahwa cerita mereka akan sukses jika difilmkan. Ernest yang juga merupakan produser di Imajinari akhirnya setuju untuk memproduksi film ini dengan Muhadkly Acho sebagai sutradara dan penulis naskah. (Martinet, 2010).

Cerita film ini mengikuti empat sahabat yang berjuang untuk membuka rumah hantu di pasar malam demi mendapatkan uang. Masing-masing

karakter memiliki latar belakang dan motivasi yang berbeda-beda, seperti membayar utang atau memenuhi ekspektasi keluarga. Meskipun usaha mereka awalnya gagal karena rumah hantu yang tidak menakutkan, mereka akhirnya merombak konsep tersebut untuk menarik lebih banyak pengunjung. (Yuliani, 2024).

Dengan mengusung genre komedi-horor, *Agak Laen* tidak hanya menawarkan hiburan tetapi juga menyampaikan pesan tentang persahabatan dan kerja keras. Film ini menjadi salah satu film Indonesia terlaris dalam minggu pertama persembahan, dengan lebih dari satu juta penonton. Kombinasi antara unsur humor dan situasi absurd menciptakan daya tarik tersendiri bagi penonton, menjadikan *Agak Laen* sebagai salah satu karya sinematik yang patut diperhatikan dalam industri film Indonesia saat ini. (Sabandar, 2024).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana film *Agak Laen* menggunakan simbol-simbol visual untuk mengkomunikasikan perbedaan dan kesamaan budaya?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis simbol-simbol visual dalam *Agak Laen* yang mewakili perbedaan budaya.
2. Memahami bagaimana narasi dalam film membentuk pandangan tentang toleransi dan inklusi.
3. Mengidentifikasi strategi komunikasi film dalam menyampaikan pesan lintas budaya.

Teori Kebudayaan Film *Agak Laen*

Melalui analisis semiotika, *Agak Laen* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media untuk merefleksikan dan mengkritik dinamika sosial serta identitas budaya di Indonesia. Film ini menunjukkan bagaimana komedi dapat

digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial yang relevan, serta bagaimana elemen-elemen budaya membentuk pengalaman penonton terhadap cerita dan karakter yang ditampilkan.

METODE PELAKSANAAN Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode semiotika. Pendekatan semiotika digunakan untuk mengeksplorasi makna simbolis yang disampaikan melalui tanda-tanda visual dan naratif dalam film.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian kualitatif adalah proses dimana peneliti mengorganisir, menginterpretasi dan menyajikan data kualitatif yang sudah dikumpulkan. (Siti Lutfiah, 2024) Pada proses pengolahan dan analisis data penelitian ini, terdiri dari langkah-langkah berikut ini :

- a) Reduksi Data :
Proses seleksi, filtering, simplifikasi, abstraksi, atau transformasi data yang diperoleh dari observasi dan sumber-sumber kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti akan mencermati bagian per sequence dan menyeleksi topik yang akan diambil untuk dijadikan pesan moral.
- b) Penyajian Data :
Proses membuat deskriptif dan naratif atau visual dari data penelitian yang telah direduksi. Dalam hal ini, peneliti mengelompokkan tiap dialog dari sequence dalam film dan dibuat dalam bentuk teks naratif dengan teori semiotika makna denotasi, konotasi dan mitos.
- c) Verifikasi Data :
Dari reduksi dan penyajian data, peneliti menyimpulkan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan makna denotasi, konotasi dan mitos

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah film *Agak Laen* (2024). Analisis fokus pada elemen visual seperti kostum, ekspresi wajah, dan setting budaya, serta elemen naratif seperti dialog, alur cerita, dan interaksi antar karakter.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. **Observasi:** Melakukan penayangan berulang film dan mencatat detail-detail simbolis yang mencerminkan komunikasi antar budaya.
2. **Dokumentasi:** Menggunakan data sekunder dari artikel, sinopsis, dan wawancara dengan sutradara yang memberikan konteks budaya pada elemen-elemen film.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model semiotika Roland Barthes yang melibatkan:

1. **Denotasi:** Memahami makna literal dari tanda-tanda dalam film.
2. **Konotasi:** Mengidentifikasi makna tambahan dari tanda tersebut dalam konteks sosial.
3. **Mitos:** Mengaitkan tanda dengan nilai budaya yang lebih luas untuk memahami pesan film tentang komunikasi lintas budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Denotasi

Secara denotatif, film ini menggambarkan kehidupan sehari-hari karakter-karakter utamanya—Bene, Boris, Jegel, dan Oki—yang berusaha membuka rumah hantu untuk menarik pengunjung. Adegan-adegan di pasar malam yang penuh warna dan kekacauan menciptakan suasana yang menarik dan menghibur. Penggambaran literal ini mencerminkan dinamika sosial di masyarakat, di mana usaha untuk mencari uang sering kali melibatkan situasi yang tidak terduga dan

lucu. Film ini mengangkat tema tentang kehidupan sosial, perbedaan budaya, dan ketidakcocokan dalam masyarakat. Ceritanya berfokus pada karakter-karakter yang berusaha untuk menemukan jati diri dan menerima perbedaan di tengah-tengah ekspektasi sosial yang ada. Denotasi dari film ini merujuk pada penggambaran kehidupan yang tidak selalu sesuai dengan norma-norma umum, dan mencoba menyampaikan pesan tentang bagaimana setiap individu dapat memiliki cara yang berbeda dalam menjalani kehidupan mereka.

Konotasi

Makna konotatif dalam Agak Laen lebih kompleks, mencerminkan nilai-nilai budaya dan norma sosial yang ada. Humor yang muncul dari interaksi antar karakter tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga menimbulkan ekspektasi masyarakat terhadap individu. Misalnya, karakter Oki yang baru keluar dari penjara menghadapi stigma sosial yang kuat, dan situasi-situasi konyol yang dialaminya menggambarkan perjuangan individu dalam menghadapi penilaian masyarakat. Film ini juga mengangkat tema persahabatan dan solidaritas di tengah tantangan hidup. "Agak Laen" (yang bisa diartikan sebagai "agak lain" atau "sedikit berbeda") menandakan bahwa film ini ingin mengeksplorasi tema tentang keberagaman, eksistensi, dan perlawanan terhadap konformitas sosial yang seringkali menuntut orang untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada. Konotasi dari film ini bisa merujuk pada pandangan hidup yang tidak selalu mainstream atau tradisional. Konotasi dari Agak Laen mencakup pesan tentang pentingnya menghargai perbedaan, merayakan keunikan, dan berani untuk tampil berbeda meski harus menghadapi tantangan sosial.

Mitos dan Nilai Budaya

Dalam konteks semiotika Barthes, film ini membangun mitos tentang keberadaan hantu dan bagaimana masyarakat merespons fenomena tersebut. Mitos ini tidak hanya berfungsi untuk

menghibur tetapi juga sebagai refleksi terhadap kepercayaan dan ketakutan masyarakat. Dengan menampilkan hantu dalam konteks komedi, Agak Laen menampilkan bagaimana masyarakat dapat mengatasi ketakutan melalui tawa, sekaligus menyampaikan pesan bahwa tidak semua hal yang tampak menakutkan harus dihadapi dengan serius.

Toleransi dan Inklusivitas

Film Agak Laen mengajarkan pentingnya keterbukaan dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari komunikasi antar budaya. Narasi film ini menunjukkan bahwa toleransi adalah nilai universal yang mampu menyatukan individu dari latar belakang yang beragam, dan komunikasi yang inklusif dapat membangun masyarakat yang lebih harmonis. Toleransi yang dimaksud dalam film ini lebih dari sekadar menerima perbedaan, tetapi juga memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan dirinya tanpa rasa takut akan penolakan atau stigma. Inklusivitas ini bukan hanya mengubah cara masyarakat memperlakukan individu yang berbeda, tetapi juga memperlihatkan bagaimana perubahan ini bisa terjadi melalui empati, pemahaman, dan kesediaan untuk melihat dunia dari perspektif yang lebih luas.

KESIMPULAN

Dari analisis semiotika terhadap film Agak Laen, terlihat bahwa film ini adalah sebuah karya yang menyampaikan pesan-pesan penting tentang toleransi, inklusi, dan penghapusan prasangka melalui komunikasi antar budaya. Simbol-simbol dan narasi dalam film ini berhasil menyampaikan bahwa keberagaman budaya bukanlah hambatan, melainkan aset yang bisa mendukung terciptanya keharmonisan sosial. Film ini menunjukkan pentingnya kesadaran terhadap perbedaan budaya dalam interaksi sehari-hari. Salah satu pesan utama yang disampaikan adalah bahwa untuk membangun hubungan yang efektif dan harmonis, kita harus lebih terbuka dan menerima perbedaan tersebut. Proses

komunikasi yang sukses bukan hanya tentang berbicara, tetapi juga tentang mendengarkan, menghargai perspektif orang lain, dan menyesuaikan cara kita berinteraksi agar lebih inklusif. Secara keseluruhan, Agak Laen mengajarkan bahwa dalam komunikasi antar budaya, keberagaman bukanlah penghalang, melainkan kesempatan untuk memperkaya pengalaman hidup dan memperluas pemahaman kita tentang dunia yang lebih luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung oleh pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian, termasuk institusi dan individu yang memberikan akses terhadap sumber daya dan informasi yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- SIHABUDIN, H. Ahmad. *Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi*. Bumi Aksara, 2022.
- ADE TUTI TURISTIATI, MIRHRM; ANDHITA, Pundra Rengga. *Komunikasi antarbudaya: panduan komunikasi efektif antar manusia berbeda budaya*. Zahira Media Publisher, 2021.
- Chandler, D. (2007). *Semiotics: The Basics*. Routledge.
- LILIWERI, DR Alo. *Komunikasi Antar Budaya: Individu dan Pola-Pola Budaya*. Nusamedia, 2021.
- RANI, Abdul, et al. *Komunikasi Budaya Melalui Media Audio-Visual (Studi Atas Film Children Of Heaven, The Color Of Paradise, Dan Baran Karya Majid Majidi)*. 2020.
- Stam, R., Burgoyne, R., & Flitterman-Lewis, S. (1992). *New Vocabularies in Film Semiotics: Structuralism, Post-Structuralism and Beyond*. Routledge.
- Astut, RAVita, & Takririayah, Reza Vivin . (2023). *Seri Kelas Filmologi: Mencolek Isu Gender dan Budaya melalui Film*. ISBN: 978-602-498-295-9.
- yayat . (2017). *Film Artistik . Pusat Pengembangan Perfilman, Jakarta..*
- Wulandari, Ayu Nadira, Pinem, Emabaisa Br, Sari, Maya Indah, & Sirait, Rachel Calista A. (2024).
- Makmara. T. (2009). *Tuturan persuasif wiraniaga dalam berbahasa Indonesia: Kajian etnografi komunikasi*. (Unpublished master's thesis) Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. → **Tesis**
- Ubaidillah, M., & Patriansah, M. (2024). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Film “Agak Laen” Produser Studio Imajinari. *VisArt: Jurnal Seni Rupa Dan Design*, 2(1), 49-65.
- Simorangkir, I. M., Tambunan, M. A., & Saragih, V. R. (2024). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM “AGAK LAEN” KARYA MUHADKLY ACHO 2024. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 1(6), 72-81.
- Wulandari, A. N., Pinem, E. B., Sari, M. I., & Sirait, R. C. A. (2024). ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DALAM FILM AGAK LAEN KARYA MUHADKLY ACHO. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 662-667.
- Anggraeni, S. L., Chindrakasih, R. R., & Fitri, S. (2024). Pesan Moral Dalam Film Agak Laen (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Sabda: Jurnal Sastra dan Bahasa*, 3(3), 123-133.
- FACHREZI, M. R. (2024). *REPRESENTASI SOLIDARITAS PERTEMANAN DALAM FILM AGAK LAEN* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA).
- Kusmawan, I., Kusumawati, N., & Nurdiansyah, C. (2024). Representasi Persahabatan dalam Film Agak Laen (Analisis Semiotika Charles Sander Peirce dalam Film Agak Laen). *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4b), 2550-2561.
- Satrio, S. (2024). *Analisa Strategi Pemasaran Electronic Word of*

Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ

Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>

Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>

E-ISSN: YYYY-YYYY

Mouth (E-Wom) Film “Agak Laen”
dalam Menarik Minat Penonton.
COMPEDIART, 1(1), 35-43.

Thahirah, A., Nursanti, A., & Alvionita, A.
(2024). Pengaruh Viral Marketing,
Fenomena FOMO dan E-WOM
Terhadap Keputusan Menonton
Film ‘Agak Laen’ di Kota Pekanbaru.
Jurnal Mirai Management, 9(2),
383-395.